

PERAN PEMERINTAH KOTA DALAM MENGATASI PERMASALAHAN KONFLIK TAXI ONLINE DAN TAXI KONVENSIONAL DI KOTA BATAM

Meilisatud Diah¹, Nazaki², Novi Winarti³
meilisatudd@gmail.com

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

Transportation plays an important role in fulfilling various human needs such as the need for education, health, economy and others. There are various kinds of transportation in Batam, namely online transportation and conventional transportation. The actual online transportation is not much different from conventional transportation, but it is more convenient and the price is also affordable. The existence of online transportation is a bit of getting rid of conventional transportation, because in this technological era, because in the era of increasingly rapid technology we can order transportation or vehicles that are safer, more comfortable and more affordable. The occurrence of conflicts between online taxis and conventional taxis in the city of Batam, where the conflicts occur in crowded places such as malls, town squares and lodging places. Conflicts from the two different taxi parties often cause debates or disputes because one of the drivers picks up passengers, from the online taxi dispute and conventional taxi there is also violence where one of the taxis does not want to give in not only violence but quarrels. This study aims to find out how the role of the city government in overcoming the problems of online taxis and conventional taxis in Batam City. The research method used is a descriptive research method with a qualitative approach, data collection techniques are carried out by means of interviews, observations and documentation related to the government's role in conventional taxis and online taxis. The data that can then be analyzed qualitatively by examining all the data that has been collected which is supported by the results of interviews with the Government Role theory approach according to Ndraha (Labolo, 2010:36) namely the Government's Role as Regulator, Government's Role as Dynamizer and Government's Role as Facilitator. Based on the results of the study, it can be concluded that the role of the city government in overcoming the problems of online taxis and conventional taxis in Batam City is quite good, this can be seen from the three indicators of the government's role in resolving conflicts, there is one indicator that has not been maximized, namely the role of the regulator government.

Keywords: *Role, Conflict, Online and Conventional Taxi*

I. Pendahuluan

Negara Republik Transportasi merupakan sebuah kunci yang memiliki peran penting sebagai pengembangan sebuah wilayah (Kevin, 2014). Transportasi juga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang beragam seperti kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain-lain. Saat ini telah tersedia berbagai macam pilihan kendaraan untuk mencapai tempat tujuan baik kendaraan pribadi seperti; mobil, sepeda motor, serta angkutan umum. Seiring dengan kemajuan teknologi dan pentingnya peran transportasi dalam kehidupan sehari-hari maka terciptalah transportasi berbasis online. Bicara dalam mengenai era digital sekarang ini, kita menyadari bahwa sekarang ini sangat mudah dalam melakukan segala hal, seperti; mudahnya dalam berkomunikasi, mobile flexible. Ada banyak sekali online course yang bisa diikuti. Bahkan ada universitas yang menyediakan fasilitas kuliah online. Mahasiswa tidak perlu berkumpul di suatu kelas mendengarkan penjelasan dosen. Mereka hanya perlu akses internet dan suatu sistem informasi agar bisa saling berkomunikasi layaknya kelas perkuliahan. Bahkan bukan hanya kuliah yang online.

Teknologi yang ada dan berkembang di zaman milenial sekarang ini sudah sangat pesat daripada sesuatu yang biasa kita dapati. Melalui teknologi yang tersedia saat ini kita mendapat beberapa manfaat, misalnya saja kita dapat pergi ke suatu tempat yang kita inginkan tanpa harus menggunakan kendaraan sendiri karena malas terkena kemacetan atau mencegat ojek. Diera perkembangan teknologi sampai sejauh ini, segala sesuatu yang ingin kita akses tempat tertentu dapat ditempuh dengan waktu yang sangat cepat serta kendaraan yang memadai. Setiap orang pasti membutuhkan transportasi untuk mengakses tempat tertentu, maka dari itu muncul beberapa pengembangan teknologi dalam transportasi, seperti yang kita tahu ada Uber, Grab, GoJek dan lain-lain. Transportasi menjadi sesuatu yang sangat penting di era seperti ini. Seiring dengan pertumbuhan kendaraan bermotor yang sudah berlebihan di seluruh wilayah Indonesia, terutama di kota-kota besar. Taxi online di atur dalam Peraturan Menteri (Permenhub) PM 118 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Angkutan Sewa Khusus, peraturan ini mewajibkan semua driver untuk memproses izin angkutan sewa khusus (ASK) dan memiliki kartu elektronik standar pelayanan (KEP) untuk setiap kendaraan yang digunakan. Transportasi online adalah perusahaan transportasi yang menggunakan aplikasi sebagai penghubung antar pengguna dan pengemudi yang sangat mempermudah pemesanan selain itu juga tarif perjalanan sudah bisa langsung dilihat pada aplikasi.

Transportasi konvensional adalah transportasi umum yang biasadi jumpai di jalanan, Transportasi online yang dimaksud adalah jasa transportasi yang berbasis internet yang dapat diakses melalui aplikasi dalam smartphone. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat. Kendarann yang berbasis online tidak hanya ojek tetapi juga taxi online. Transportasi konvensional masih kurang memenuhi kenyamanan pengguna sehingga mereka lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi atau bagi mereka menengah menggunakan transportasi online. Transportasi online yang sebenarnya tidak berbeda jauh dengan transportasi konvensional, tetapi lebih nyaman dan harganya juga terjangkau. Transportasi online, sehingga masyarakat dapat menggunakannya dengan nyaman. Sehingga tidak ada perbedaan dan persaingan yang terlalu menonjol, jika sama-sama menyamakan tujuan, tujuan untuk menjadi transportasi yang layak untuk masyarakat. Tidak hanya dalam masalah tarif saja layanan online juga menambah lapangan pekerjaan, (kerja sampingan) yang dalam arti layanan online tidak memfokuskan untuk mencari penumpang, seorang supir juga bisa bekerja diluar tanpa mengaktifkan aplikasi yang telah disediakan oleh layanan online. Beda dengan transportasi konvensional mereka harus duduk dipangkalan supaya mendapatkan penumpang agar mendapatkan storan sesuai target di setiap harinya. Keberadaan transportasi online khusus taxi tidak selalu mendapatkan respon yang positif dalam lingkungan sekitar, contohnya saja dengan taxi konvensional, tidak satu atau dua kali terjadi perselisihan antara taxi konvensional dan taxi online, Seperti yang kita ketahui salah, banyak berbagai jenis transportasi online, permasalahan yang timbul akibat dari era digital ini dibidang transportasi yaitu munculnya perselisihan antara taxi online dan taxi konvensional. Konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat inheren artinya konflik akan

senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Dalam pandangan ini, masyarakat merupakan arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung. Oleh sebab itu, konflik dan integrasi sosial merupakan gejala yang selalu mengisi setiap kehidupan sosial. Hal-hal yang mendorong timbulnya konflik dan integrasi adalah adanya persamaan dan perbedaan kepentingan sosial. Di dalam setiap kehidupan sosial tidak ada satu pun manusia yang memiliki kesamaan yang persis, baik dari unsur etnis, kepentingan, kemauan, kehendak, tujuan dan sebagainya. Dari setiap konflik ada beberapa diantaranya yang dapat diselesaikan, akan tetapi ada juga yang tidak dapat diselesaikan sehingga menimbulkan beberapa aksi kekerasan. Kekerasan merupakan gejala tidak dapat diatasinya akar konflik sehingga menimbulkan kekerasan dari model kekerasan yang terkecil hingga peperangan

Dalam menanggapi transportasi online dan transportasi konvensional sangat terlihat di kota Batam, karena kota Batam merupakan kota yang sering menjadi tempat persinggahan para wisatawan karena kota Batam juga terdapat destinasi wisata yang menarik. Sehingga banyak wisatawan yang membutuhkan transportasi untuk digunakan sebagai kendaraan wisatawan untuk pergi ke suatu tempat ketempat yang lain. Transportasi yang digunakan oleh wisatawan dan masyarakat terdapat 2 macam yaitu taxi online dan taxi konvensional. Sering sekali terjadi perselisihan kesalah pahaman yang dilakukan perbedaan dari 2 sistem yang berbeda ini. Masyarakat tentu lebih memilih dengan menggunakan transportasi online dari pada transportasi konvensional, selain tarif yang berbeda jauh transportasi online lebih nyaman dan layanan yang baik untuk masyarakat Batam.

Tabel 1 perbandingan aturan dari taxi konvensional dan taxi online.

| No | Taxi Online | Taxi Konvensional |
|----|--|---|
| 1 | Memiliki legalitas hukum yang di atur oleh PM 118 Tahun 2018 | memiliki badan hukum |
| 2 | Wilayah beroperasi berada di dalam kawasan perkotaan | memiliki batasan wilayah untuk beroperasi |
| 3 | Tarif di tentukan oleh aplikasi | Tarif di tentukan oleh pihak pribadi sopir konvensional |
| 4 | Taxi online menggunakan plat hitam dan putih sesuai dengan data yang terdaftar di aplikasi | Taxi konvensional plat berwarna kuning dan huruf belakang di siapkan UA sampai UZ |
| 5 | Taxi online menggunakan aplikasi yang di dalamnya sudah mencakup mengenai GPS, tarif, dan kecepatan kendaraan dan perilaku pengemudi | Tidak menggunakan aplikasi dan bersifat manual |

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel diatas terdapat perbandingan aturan antara taxi konvensional dan taxi online yaitu taxi online memiliki legalitas hukum yang diatur oleh Peraturan Menteri 118 Tahun 2018 sedangkan taxi konvensional memiliki badan hukum yang dibuat oleh pemerintah kota Batam, wilayah beroperasi memiliki batasan yaitu di kawasan perkotaan sedangkan taxi konvensional tidak memiliki batasan wilayah operasional. Sedangkan untuk menentukan tarif taxi online di tentukan oleh aplikasi dan taxi konvensional peraturan walikota yang menentukan berapa tarif dalam rute perjalanan. Perbedaan plat antara taxi online dengan taxi konvensional adalah terletak pada warna plat nya dimana taxi online menggunakan plat berwarna hitam dan putih sedangkan taxi konvensional menggunakan plat berwarna kuning dan huruf belakang di siapkan UA sampai UZ. Taxi online menggunakan aplikasi yang didalamnya sudah mencakup mengenai GPS, Tarif, kecepatan kendaraan

dan perilaku pengemudi sedangkan *taxi* konvensional tidak menggunakan aplikasi dan bersifat manual.

Tabel 1.2 konflik yang pernah terjadi antara *taxi* konvensional dan *taxi online*.

| No | Tanggal dan Lokasi | Perdebatan/permasalahan |
|----|--|--|
| 1 | 21/03/2019, BCS Mall | Pemicu perselisihan tersebut karena penjemputan penumpang, dari perselisihan tersebut terdapat adanya kekerasan diantara kedua belah pihak <i>taxi</i> |
| 2 | 17/03/2019, Alun-alun Engku Putri Batam centre | Kericuhan ini terjadi di Alun-alun Engku Putri Batam centre tepatnya dipintu gerbang barat, yang dimulai dari percekocokan dari mulut kemulut antara kedua belah pihak <i>taxi</i> |
| 3 | 27/11/2019, Hotel Harris Batam Centre | Kericuhan terjadi karena salah satu <i>driver taxi online</i> mengambil penumpang didepan kawasan pelabuhan internasional Batam Centre |

Sumber: *Data Olahan Dishub Kota Batam 2019*

Berdasarkan table di atas terdapat konflik *taxi online* dan *taxi* konvensional di kota Batam, dimana konflik tersebut terjadi di tempat keramaian seperti, mall, Alun- alun kota dan tempat penginapan. Konflik dari kedua pihak *taxi* yang berbeda tersebut sering terjadi perdebatan atau perselisihan karena salah satu *driver* menjemput penumpang, dari perselisihan *taxi online* dan *taxi* konvensional tersebut juga terjadinya kekerasan dimana salah satu dari *taxi* tersebut tidak mau mengalah tidak hanya kekerasan tetapi percekocokan juga sering terjadi, Dari permasalahan konflik antara *taxi online* dan *taxi* konvensional di kota batam dengan saat ini masih meningkat disetiap tahunnya karena saat ini sudah lebih mudah untuk menggunakan *smartphone* untuk bisa menggunakan aplikasi yang berbasis online, maka dari itu karena mudah menggunakan aplikasi sering terjadi perselisih pahaman antara *taxi online* dan *taxi* konvensional di kota batam.

II. Metode Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif yang mana berupaya menggambarkan dan menjelaskan, mengungkapkan fakta, keadaan fenomena, variable dan keadaan yang terjadi di lapangan.. Menurut Moleong (2014:11) deskriptif adalah data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Sedangkan kualitatif meneurut Sugiyono (2011:15) adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Kecenderungan untuk menggunakan metode ini penelitian ini karena dianggap sangat relevan dengan materi penulisan skripsi. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami kejadian yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif yang dimaksud metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dan data skunder dan teknik pengumpulan data yaitu observasi,wawancara, studi kepustakaan,dan penulusuran data online. Adapun informan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

| No | Informan | Nama | Jabatan |
|-----------|--------------------------------|--|---|
| 1 | Dishub Kota Batam | -Andi meiko -Jimmy | -Kepala seksi angkutan -Pegawai dishub (Uji KIR) |
| 2 | Koperasi/PT <i>taxi online</i> | herman | Koordinator taxi online |
| 3 | PT <i>taxi</i> Konvensional | Wahyu | Pimpinan blue bird |
| 4 | supir <i>taxi online</i> | Ardi | Supir taxi online |
| 5 | Supir <i>taxi</i> konvensional | Hutapea | supir taxi konvensional |
| 6 | Penumpang <i>taxi</i> | -Meisa santi -Indah surya -Mayantika | Pengguna taxi online dan taxi konvensional |
| | Jumlah | | 8 orang |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Peran Pemerintah menurut Ndraha (Labolo,2010:36) yaitu Peran Pemerintah sebagai Regulator, Peran Pemerintah sebagai Dinamisator dan Peran Pemerintah sebagai Fasilitator

1. Peran Pemerintah Sebagai Regulator

Peran pemerintah sebagai regulator adalah dijadikan sebagai acuan dasar untuk yang mengatur segala kegiatan yang akan berkaitan tentang pemerintah dalam mengatasi permasalahan taxi online dan taxi konvensional. Pemerintah akan menetapkan peraturan dan juga akan dijadikan sebagai petunjuk dalam pelaksanaan. Melihat kondisi tersebut pemerintah menanggapi permasalahan ini sebagai permasalahan publik yang harus diselesaikan, perlunya intervensi yang tepat agar terciptanya suasana yang kondusif. Pemerintah pusat melalui peraturan menteri perhubungan sudah membuat aturan untuk taxi online dan taxi konvensional agar tidak lagi terjadi pertikaian.

Melihat kondisi tersebut pemerintah menanggapi permasalahan ini sebagai permasalahan publik yang harus diselesaikan, perlunya intervensi yang tepat agar terciptanya suasana yang kondusif. Peran pemerintah sebagai regulator, pemerintah pusat telah mengeluarkan peraturan Taxi online di atur dalam Peraturan Menteri (Permenhub) PM 118 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Angkutan Sewa Khusus, peraturan ini mewajibkan semua driver untuk memproses izin angkutan sewa khusus (ASK) dan memiliki kartu elektronik standar pelayanan (KEP) untuk setiap kendaraan yang digunakan. Para-para supir taxi konvensional membayar pajak karena mereka memangkal dipangkalan seperti plabuhan, terminal dll, dan mereka merasa lahan mata pencarian mereka diambil, dan mereka merasa berat karena mereka sebagai angkutan umum yang terdaftar membayar pajak pada Negara, adanya perbedaan tarif juga membuat mereka merasa keberatan, karena tarif online lebih murah dibanding dengan konvensional yang lebih mahal.

Sebagai regulasi pemerintah memberi acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrument untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan, begitupun peran pemerintah kota batam melalui dinas perhubungan kota batam dalam menangani konflik antara taxi online dan taxi

konvensional peran regulasi sangat perlu agar ada acuan dasar atau SOP untuk memudahkan pelaksanaan operasional taxi online dan taxi konvensional. Akan tetapi dalam menangani konflik antara taxi online dan taxi konvensional belum adanya peraturan khusus yang mengatur kemudahan pelaksanaan operasional taxi online dan taxi konvensional. belum adanya peraturan khusus yang dibuat oleh pemerintah kota Batam melalui dinas perhubungan kota Batam yang mengatur tentang pelaksanaan operasional taxi online dan taxi konvensional tersebut, seperti tidak ada pembagian wilayah antara taxi online dan taxi konvensional. Berarti dapat kita ketahui bahwa taxi online ini bisa beroperasi dimanapun tidak ada batasan wilayahnya begitu juga dengan taxi konvensional. Akan tetapi dari segi pemangkalan transportasi online dilarang membuat pangkalan di bandara, pelabuhan dan terminal, mereka hanya boleh mengantar penumpang tetapi tidak boleh menjemput penumpang di area tersebut.

Peran pemerintah sebagai regulator yaitu menyiapkan arah, acuan dasar melalui penerbitan peraturan, akan tetapi hal tersebut tidak terjadi dilapangan dalam menyelesaikan konflik antara taxi online dan taxi konvensional yang dilakukan oleh pemerintah kota Batam melalui dinas perhubungan kota Batam. Dalam menyelesaikan konflik yang terjadi antara taxi online dan taxi konvensional pemerintah kota Batam tidak membuat suatu aturan khusus yang tertulis. Pihak dari pemerintah kota Batam melalui dinas perhubungan kota Batam hanya mensosialisasikan saja bahwa taxi online tidak boleh menjemput penumpang karena tempat tersebut sudah ada pangkalan taxi konvensional sedangkan mengantar penumpang boleh. Akan tetapi hal tersebut tidak ada aturan khusus yang tertulis. Seharusnya dalam menangani konflik ini pihak pemerintah kota Batam melalui dinas perhubungan perlu membuat suatu aturan yang tertulis, sehingga kalau pihak dari taxi online melanggar maka dapat diberlakukan sanksi seperti yang tertulis didalam peraturan tersebut.

2. Peran Pemerintah sebagai Dinamisor

Peran pemerintah sebagai dinamisor yaitu menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah berperan melalui memberikan arahan yang sesuai dengan aturan yang diberikan. Peran pemerintah sebagai Dinamisor adalah pemerintah memberikan arahan dan bimbingan serta menjalin koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam mengatasi permasalahan taxi online dan taxi konvensional. Biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan bimbingan.

Peran pemerintah kota Batam yang dilakukan dinas perhubungan kota Batam sebagai dinamisor dalam menyelesaikan konflik antara transportasi online dan transportasi konvensional yaitu dengan membuat sosialisasi, dimana sosialisasi tersebut bertujuan untuk membimbing dan memberi pemahaman kepada kedua transportasi tersebut agar tidak terjadi lagi percekocokan dan perebutan wilayah maupun penumpang. Pemerintah sebagai dinamisor juga merupakan usaha pemerintah dalam memberikan arahan yang efektif dan efisien terhadap taxi online dan taxi konvensional. Dalam terjadinya permasalahan konflik, koordinasi antara taxi konvensional dan taxi online membuat kesepakatan melalui musyawah yang di hadiri oleh pemerintah kota Batam dan Dishub kota Batam untuk ikut mengetahui hasil kesepakatan antara taxi konvensional dan taxi online kesepakatan tersebut berupa perjanjian titik jemput penumpang taxi online tidak boleh di red zone taxi konvensional.

Tabel 4 upaya aturan pemerintah *taxi* konvensional dan *taxi online*.

| No | <i>Taxi Online</i> | Sudah terlaksana / belum | <i>Taxi Konvensional</i> | Sudah terlaksana / belum |
|----|---|--------------------------|---|--------------------------|
| 1 | Memiliki legalitas hukum yang di aturoleh PM 118 Tahun 2018 | ✓ | Memiliki badan hukum | ✓ |
| 2 | Wilayah beroperasi berada di dalam kawasan perkotaan | ✓ | Memiliki batasan wilayah untuk beroperasi | ✓ |
| 3 | Tarif di tentukan oleh aplikasi | ✓ | Tarif taxi konvensional ditentukan oleh pemerintah kota batam | ✓ |
| 4 | <i>Taxi online</i> menggunakan plat hitam dan putih sesuai dengan data yang terdaftar di aplikasi | ✓ | <i>Taxi</i> konvensional plat berwarna kuning dan huruf belakang di siapkan UAsampai UZ | ✓ |
| 5 | <i>Taxi online</i> menggunakan aplikasi yang di dalamnya sudah mencakup mengenai GPS, tarif, dan kecepatan kendaraan dan perilaku pengemudi | ✓ | Tidak menggunakan aplikasi dan bersifat manual | ✓ |

Sumber : *Data Olahan Peneliti, 2021*

Dari tabel diatas dapat dilihat Upaya pelaksanaan yang dilakukan pemerintah terhadap konflik antra *taxi online* seperti aturan dari peraturan menteri 118 tahun 2018 dan *taxi* konvensional Surat Keputusan Walikota Batam Nomor 4 Tahun 2003 dari peraturan tersebut terdapat ketidaksesuaian yaitu zona penjemputan dan tarif sehingga sering terjadinya konflik. peran yang dilakukan pemerintah kota batam sebagai dinamisator terhadap taxi online dan taxi konvensional, yaitu mensosialisasikan kepada kedua belah pihak agar konflik yang terjadi dapat terselesaikan sudah ada. Dimana peran pemrintah kota batam melalui dinas perhubungan kota batam sudah menjelaskan pangkalan-pangkalan yang tidak boleh dibuat oleh taxi online dan juga menjelaskan bahwa taxi online boleh mengantar tetapi tidak boleh menjemput di area-area terminal, bandara dan pelabuhan. Tetapi masih terjadi pelanggaran yng dilakukan oleh taxi online sehingga ketua koordinator taxi online dan taxi konvensional membuat musyawarah dan kesepakatan. Dengan adanya sosialisasi dan kesepakatan tersebut, konflik yang terjadi sudah lumayan terkendali karena pemicu konflik antara keduanya tersebut adalah tempat pangkalan.

3. Peran pemerintah sebagai fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah pemerintah menciptakan kondisi yang kondusif dan menjembatani kepentingan dalam hal mengatasi permasalahan taxi online dan taxi konvensional. Transportasi online yang sebenarnya tidak berbeda jauh dengan transportasi konvensional, tetapi lebih nyaman dan harganya juga terjangkau. Keberadaan transportasi online ini sedikit menyingkirkan transportasi konvensional, karena di era teknologi ini, karena di era teknologi yang semakin pesat kita dapat memesan transportasi atau kendaraan yang lebih aman, nyaman dan lebih terjangkau. Semua kemudahan dan kenyamanan yang diberikan oleh transportasi online, menimbulkan kegaduhan antara jasa angkutan konvensional dan online, para supir konvensional mengeluhkan ketidakadilan dan jasa angkutan online harus dihapuskan karena penghasilan mereka berkurang setelah ada jasa angkutan yang disediakan oleh penyedia aplikasi online. Untuk jumlah *taxi online* yang terdaftar di Dinas Perhubungan (DISHUB) Kota Batam yaitu sebanyak 1.300 armada

dari tiga taxi yang beroperasi seperti, Uber, Grab dan Go-car. Sedangkan Kadishub Batam, Yusfa Hendri mengatakan, sampai saat ini belum ada pembahasan mengenai jumlah kuota *taxi online* yang nantinya beroperasi di Batam. Untuk saat ini jumlah *taxi* konvensional terdaftar 2.800 di seluruh pangkalannya.

Tabel 4.2
Kegiatan fasilitator oleh pemerintah kota batam melalui Dinas Perhubungan Kota Batam

| N o | Nama kegiatan | Tanggal | Hasil |
|--------|--|-----------------------|--|
| 1 | Musyawaharah | 8 desember 2020 | Disepakati oleh keduabelah pihak antara taxi online dan taxi konvensional. |
| 2 | Uji KIR Taxi Konvensional | Setiap 6 bulan sekali | Dilakukan oleh Dinas perhubungan Kota Batam |
| 3 | Terminal pemangkalan taxi Konvensional | - | Teminal, Bandara, dan Plabuhan |

Sumber : Data Olahan Peneliti 2020

Peran yang dilakukan pemerintah kota batam dalam fasilitator terhadap masyarakat dan taxi konvensional dan taxi online dapat diketahui untuk peningkatan fasilitas taxi online dan taxi konvensional sudah melalui aturan yang berlaku, taxi konvensional melalui uji KIR dan tarif juga ditentukan oleh pemerintah serta tempat pemangkalan bagi taxi konvensional sedangkan taxi online melalui aturan yang sudah diberikan oleh aturan pemerintah pusat bertujuan untuk meningkatkan fasilitas taxi online.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang tantangan Peran Pemerintah Kota Dalam Mengatasi Permasalahan Konflik *Taxi Online* Dan *Taxi Konvensional* Di Kota Batam cukup baik. Adapun proses peran pemerintah yang terjadi selama ini dalam mengatasi permasalahan konflik mempunyai tiga indikator yaitu : peran pemerintah sebagai regulator, peran pemerintah sebagai dinamisator dan peran pemerintah sebagai fasilitator

1. Peran pemerintah sebagai regulator

Peran pemerintah sebagai regulator yaitu menyiapkan arah, acuan dasar melalui penerbitan peraturan, akan tetapi hal tersebut tidak terjadi dilapangan dalam menyelesaikan konflik antara *taxi online* dan *taxi konvensional* yang dilakukan oleh pemerintah kota batam melalui dinas perhubungan kota batam. Dalam menyelesaikan konflik yang terjadi antara *taxi online* dan *taxi konvensional* pemerintah kota batam tidak membuat suatu aturan khusus yang tertulis. Pihak dari pemerintah kota batam melalui dinas perhubungan kota batam hanya mensosialisasikan saja bahwa *taxi online* tidak boleh menjemput penumpang karena tempat tersebut sudah ada pangkalan *taxi konvensional* sedangkan mengantar penumpang boleh. Akan tetapi hal tersebut tidak ada aturan khusus yang tertulis. Seharusnya dalam menangani konflik ini pihak pemerintah kota batam melalui dinas perhubungan perlu membuat suatu aturan yang tertulis, sehingga kalau pihak dari *taxi online* melanggar maka dapat diberikan sanksi seperti yang tertulis didalam peraturan tersebut.

2. Peran Pemerintah Sebagai Dinamisator

Peran yang dilakukan Pemerintah Kota Batam sebagai dinamisator terhadap *taxi online* dan *taxi* konvensional, yaitu mensosialisasikan kepada kedua belah pihak agar konflik yang terjadi dapat terselesaikan sudah ada. Dimana peran pemerintah kota batam melalui dinas perhubungan kota batam sudah menjelaskan pangkalan-pangkalan yang tidak boleh dibuat oleh *taxi online* dan juga menjelaskan bahwa *taxi online* boleh mengantar tetapi tidak boleh menjemput di area-area terminal, bandara dan pelabuhan. Tetapi masih terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh *taxi online* sehingga ketua koordinator *taxi online* dan *taxi* konvensional membuat musyawarah dan kesepakatan. Dengan adanya sosialisasi dan kesepakatan tersebut, konflik yang terjadi sudah lumayan terkendali karena pemicu konflik antara keduanya tersebut adalah tempat pangkalan.

3. Peran pemerintah sebagai fasilitator

Peran yang dilakukan pemerintah kota batam dalam fasilitator terhadap masyarakat dan *taxi* konvensional dan *taxi online* dapat diketahui untuk peningkatan fasilitas *taxi online* dan *taxi* konvensional sudah melalui aturan yang berlaku, *taxi* konvensional melalui uji KIR dan tarif juga ditentukan oleh pemerintah serta tempat peangkatan bagi *taxi* konvensional sedangkan *taxi online* melalui aturan yang sudah diberikan oleh aturan pemerintah pusat bertujuan untuk meningkatkan fasilitas *taxi online*.

V. Daftar Pustaka

Buku

- Abidin, Said Zainal. 2016. *Kebijakan Publik*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Soerjono Soekanto, 2009. Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali Pers. JAKARTA Pusat.
- Soerjono Soekanto, 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. JAKARTA. PT. Raja Gafindo Persada.
- Miftah, Toha 2003. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. JAKARTA . PT. Raja Gafindo Persada.
- Labolo. 2010. Konflik dan Manajemen Konflik : Aplikasi Dan Penelitian. Salemba Humanika, Bandung
- Edy Suhardano, 1994 Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya. JAKARTA Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Skripsi

- Angraini, Putri Ayu. 2018. Studi Komperatif Pelayanan taxi online dan taxi konvensional terhadap kepuasan pelanggan dalam persepektif ekonomi islam.
- Kwanto Rico dan Ardiansyah Joni, Oktober 2016, Analisis Pemilihan Moda Transportasi Umum Konvensional dan Transportasi Umum Online di Kota Palembang.

Peraturan undang-undang

- Peraturan Menteri (Permenhub) PM 118 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Angkutan Sewa Khusus.

VI. Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dalam penyelesaian penelitian ini, oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih yang setulus tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Nazaki,S.Sos,M.Si. Selaku Pembimbing 1 yang telah mendorong, membimbing, serta memberikan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Novi Winarti, M.A Selaku Pembimbing 2 dan Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan arahan dan dorongan yang bagi penulis dalam perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.
3. Bapak Andy Meiko dan Bapak Jimmy selaku staf Dishub Kota Batam yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga penelitian ini menjadi awal yang baik dalam melangkah bagi penulis dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan ke depannya.